

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang Masalah

Pendidikan memiliki peranan penting untuk mewujudkan tujuan pembangunan nasional bangsa Indonesia. Melalui pendidikan diharapkan harkat dan martabat masyarakat Indonesia dapat ditingkatkan, baik ditingkat Nasional maupun Internasional. Pendidikan pada hakikatnya bertujuan untuk meningkatkan sumber daya manusia yang berkualitas, cerdas, kritis, kreatif dan berakhlak mulia. Sama halnya yang diungkapkan didalam Undang-undang No 20 tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional pasal 1 ayat (1) yaitu : “Pendidikan adalah usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia, serta ketrampilan yang diperlukan dari dirinya masyarakat, bangsa dan Negara.” Dalam rangka mewujudkan tatanan pendidikan yang mandiri dan berkualitas sebagaimana diatur dalam UU No.20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional, perlu dilakukan berbagai upaya strategis dan integral yang menunjang penyelenggaraan pendidikan. Kesempatan memperoleh pendidikan yang berkualitas berlaku untuk semua (*education for all*) dan dimulai dari pendidikan usia dini. Salah satu pendidikan yang berada di ruang lingkup Pendidikan Anak usia Dini yaitu Taman Kanak-Kanak yang memiliki peranan penting untuk mengembangkan kepribadian anak serta mempersiapkan mereka untuk memasuki jenjang pendidikan yang selanjutnya

Pada masa ini pertumbuhan serta perkembangan anak sudah mulai nampak meski belum sempurna. Perkembangan kecerdasan yang paling pesat pada anak usia dini terjadi pada usia 0-8 tahun. Pada usia ini anak sering disebut dengan masa *the golden age* pada saat ini anak mengalami masa peka dimana seluruh komponen perkembangan yang ada pada diri anak akan mengalami perkembangan yang sangat signifikan sehingga anak mampu untuk menyerap banyak stimulus yang diberikan

dan perkembangan kecerdasan anak yang paling pesat terjadi pada usia ini terlebih pada usia 4-6 tahun yaitu pada usia Taman Kanak-kanak.

Hal ini dibuktikan oleh penelitian tentang otak, yang menyatakan bahwa ketika lahir sel-sel otak bayi telah mencapai 100 milyar walaupun belum saling berhubungan. Tetapi ketika anak memasuki usia 3 tahun sel otak telah membentuk sekitar 1000 triliyun jaringan koneksi. Pendidikan anak usia dini merupakan pendidikan yang menggunakan prinsip bermain sambil belajar. Bermain adalah suatu kegiatan yang menyenangkan dan paling digemari oleh anak-anak. Sebagian waktu anak digunakan untuk bermain. Pada saat bermain anak dapat menemukan hal-hal baru dan mengeksplorasi hal-hal yang ditemukan di sekitarnya. Bermain merupakan salah satu kegiatan yang dapat mengembangkan berbagai aspek perkembangan anak di antaranya aspek perkembangan bahasa, perkembangan fisik motorik halus dan kasar, perkembangan kognitif, sosial emosional, dan juga seni. Hurlock (2010.12)

Bermain sambil mengenal atau memainkan alat musik adalah salah satu cara yang bisa dilakukan agar anak bisa mengenal musik dengan cara yang menyenangkan sehingga anak dapat memperoleh hal baru yang dapat diaplikasikan dalam hidupnya sebagai sesuatu pengalaman yang baru atau untuk mengembangkan aspek-aspek perkembangan anak, hal lain yang dapat dilakukan anak untuk mengenal alat musik adalah dengan mendengarkan musik melalui media elektronik maupun mendengarkan langsung musik yang dimainkan dengan menggunakan alat musik tertentu mulai dari musik yang paling sederhana. Mengenalkan anak pada alat musik merupakan hal yang cukup penting karena dengan musik maupun alat musik tertentu maka anak akan lebih peka terhadap persepsi bunyi yang ada dilingkungan sekitar anak dengan berbagai macam bunyi irama yang sering diperdengarkan anak maka secara tidak langsung anak akan mengenal masing masing karakter bunyi irama yang didengarnya. Dengan mendengarkan musik ataupun memainkan alat musik sendiri anak akan lebih kreatif dan dapat mengembangkan kreasi yang dimiliki selain dengan imajinasinya anak juga dapat lebih konsentrasi dengan apa yang sedang dilakukannya. Usia Taman

Kanak-Kanak adalah waktu yang tepat untuk mulai mengajak anak mengenal alat musik karena pada rentan usia inilah berlangsung perkembangan pendengaran anak yang sangat tepat untuk menerima stimulus yang diberikan sehingga anak akan lebih mudah untuk mengenal karakter suara musik yang telah didengar anak ataupun mengetahui karakter suara dari alat musik yang telah dimainkan oleh orang lain maupun dimainkan oleh anak sendiri.

Anak-anak biasanya senang untuk memainkan alat musik sesuka hatinya dan menciptakan irama yang selaras sehingga ia tampak menikmati ketika memainkannya, dapat mengidentifikasi, menirukan dan membedakan alat musik yang telah didengar maupun dimainkan anak akan membawa dampak yang positif bagi anak karena mereka akan merasa puas atas hasil yang telah mereka ciptakan dan juga merupakan kegembiraan besar bagi anak jika anak bisa membedakan masing-masing alat musik yang beragam jenisnya. Alat musik sederhana yang dapat dikenalkan, dimainkan bahkan dibuat sendiri oleh anak usia Taman Kanak-Kanak salah satunya adalah alat musik perkusi antara lain alat musik kerincingan. Alat musik perkusi atau alat musik pukul merupakan alat musik yang bunyinya ditimbulkan oleh pukulan sebuah benda dengan benda lain. Melalui alat musik perkusi anak akan dapat belajar mengenai pola ketukan serta melatih kepekaan rasa, anak perlu diberi kesempatan dalam memainkan dan menjadikan kualitas bunyi alat musik perkusi, alat musik kerincingan merupakan alat musik sederhana yang dapat dengan mudah dimainkan oleh anak-anak. Anak akan berprestasi, mengenal karakter dan mengenal persepsi bunyi irama mulai dari alat musik yang sederhana. Persepsi bunyi irama merupakan langkah awal pemberian stimulus kepada anak untuk mengenal bunyi irama dan musik. Banyak aktivitas seni yang diperoleh anak dari permainan alat musik kerincingan di antaranya yaitu paham terhadap persepsi bunyi.

Persepsi bunyi dapat melatih kepekaan indera pendengaran anak karena anak dapat mengidentifikasi bunyi yang dihasilkan dari bunyi irama tersebut dengan menggunakan indera pendengaran anak, selain itu dengan bunyi irama yang dihasilkan melalui alat musik tertentu juga akan melatih sensitifitas dan konsentrasi

anak, dengan anak mengenal alat musik perkusi melalui persepsi bunyi irama anak akan dapat mengidentifikasi hasil dari pikiran yang berdaya untuk menghasilkan suatu yang baru dan unik sehingga bakat dan minat anak dapat menentukan potensi belajar anak.

Persepsi bunyi irama anak dapat dikembangkan melalui alat musik kerincingan. Melalui alat musik kerincingan ini, anak dapat mengembangkan persepsi bunyi irama dengan mengidentifikasi irama, meniru dan membedakan pola irama yang telah dibuatnya maupun didengarnya. Mengenalkan persepsi bunyi irama pada anak memiliki tujuan untuk memantapkan pengetahuan dan meningkatkan aktivitas seni yang telah di peroleh anak. Pengembangan persepsi bunyi pada anak dapat dilakukan dengan cara meniru, dalam kamus besar bahasa Indonesia “meniru” dapat diartikan sebagai “mengikuti contoh” untuk dapat menciptakan hal yang baru. Anak dapat mencontoh/meniru kegiatan yang di lakukan guru. Persepsi bunyi merupakan suatu stimulus yang diperoleh dari indera pendengaran, diorganisasikan, kemudian diinterpretasikan sehingga individu didapat mengidentifikasi bunyi yang telah didengar. Identifikasi bunyi irama alat musik perkusi didengar anak melalui indera pendengaran.

Hal yang tidak kalah penting dalam persepsi bunyi ialah “membedakan” memiliki arti tidak sama ataupun berbeda dari pada yang lain. Pada tingkat pencapaian perkembangan anak usia 5-6 tahun dalam aspek perkembangan kognitif anak dapat membedakan cepat dan lambat suatu ketukan saat bermain musik terutama dengan menggunakan kerincingan yang sederhana, anak dapat membedakan panjang dan pendek suatu irama pada musik.

Terkait dengan keadaan yang seharusnya terjadi seperti pada alinea diatas, maka berdasarkan observasi di TK Negeri Pembina Kecamatan Kota Barat pada kelompok B ditemukan bahwa: (1) anak belum dapat meningkatkan skill dalam bermusik, karena kegiatan permainan musik yang dilakukan masih bersifat monoton, tidak pernah menggunakan benda-benda yang dapat menghasilkan bunyi-bunyian yang dapat menarik perhatian anak sehingga dalam permainan musik

persepsi bunyi anak kurang dipahami oleh anak. (2) Memudahkan dan memahami serta mencerna sebuah lagu. Hal ini terlihat pada saat guru memberikan contoh “Tepuk Anak TK” masih banyak anak yang tidak memperhatikan apa yang dicontohkan guru sehingga anak belum bisa meniru tepukan untuk membentuk irama dalam bermusik. (3) belum dapat meningkatkan kepekaan terhadap berbagai macam musik

Untuk mengoptimalkan persepsi bunyi irama maka permainan alat musik perkusi menggunakan kerincingan perlu dibuktikan efektifitasnya sehingga dapat mendukung anak untuk mengembangkan persepsi bunyi irama anak secara maksimal dan sesuai dengan tahap perkembangannya.

Adapun upaya yang dapat dikembangkan dan berpengaruh terhadap persepsi bunyi irama anak salah satu diantaranya dengan permainan alat musik perkusi Pemilihan permainan alat musik kerincingan untuk anak-anak di TK Negeri Pembina Kecamatan Kota Barat yang menyatu dalam musik kerincingan didasarkan pada perjalanan Tingkat Pencapaian Perkembangan, pada dasarnya mulai dari usia 0-1 tahun anak telah mampu melakukan aktivitas berirama melalui mengayunkan badan, bergoyang badan dan melonjak-lonjak. Pada usia 1-2 anak telah mampu berceloteh berbentuk irama yang belum teratur. Pada usia 2 tahun anak telah mampu menyanyi secara spontan lagu yang iramanya hampir teratur kemudian mulai usia 3 tahun anak telah mampu menirukan bentuk pola irama pendek. Usia 5-6 tahun anak telah mampu (1) menirukan pola irama pendek menggunakan alat musik (alat musik kerincingan). (2) anak dapat mulai belajar bermusik dengan menggunakan alat media kerincingan, Alat musik yang digunakan berasal dari barang bekas. Melalui permainan alat kerincingan maka diharapkan persepsi bunyi irama anak dapat berkembang sesuai tahapan perkembangannya.

Berdasarkan pengamatan awal di TK Negeri Pembina Kecamatan Kota Barat kemampuan bermusik anak masih sangat rendah dikarenakan kurangnya proses pembelajaran dengan bermain kerincingan, dan sesuai pengamatan pula bahwa pada kegiatan seni, anak-anak masih bernyanyi atau bertepuk tangan biasa

saja tanpa diiringi dengan musik walaupun bukan dengan menggunakan alat musik yang mewah, Oleh karena itu untuk meningkatkan kemampuan bermusik pada anak-anak kelompok B di TK Negeri Pembina Kecamatan Kota Barat maka pihak sekolah dapat memilih bermain kerincingan, Karena dengan bermain kerincingan maka anak lebih mudah memahaminya dan kerincingan pun termasuk alat perkusi yang lebih menarik antusias anak dikarenakan alat musik tersebut mudah digunakan oleh anak dengan cara ditepuk-tepukkan dan akan menghasilkan bunyi yang dapat mengiringi anak saat beryanyi sederhana dan saat anak bertepuk tangan dengan berbagai pola, maka dengan begitu aktivitas seni di TK Negeri Pembina Kecamatan Kota Barat dapat membuat anak-anak merasa senang menggunakannya. Maka saya tertarik mengadakan penelitian dengan judul “Meningkatkan kemampuan bermusik melalui bermain kerincingan pada anak kelompok B di TK Negeri Pembina Kecamatan Kota Barat Kota Gorontalo”.

1.2 Identifikasi Masalah

Berbagai hal yang terkait dengan masalah kemampuan bermusik adalah sebagai berikut;

1. Permainan alat musik kerincingan masih monoton/ belum bervariasi.
2. Media musik perkusi yang digunakan belum bervariasi sehingga kurang menarik bagi anak.
3. Dalam permainan alat musik kerincingan belum tercipta irama musikal karena persepsi bunyi irama belum difahami.

1.3 Pembatasan Masalah

Berdasarkan permasalahan-permasalahan yang telah diuraikan dalam identifikasi masalah di atas, peneliti membatasi permasalahan pada meningkatkan kemampuan bermusik anak melalui bermain kerincingan pada anak di TK Negeri Pembina Kecamatan Kota Barat Kota Gorontalo.

1.4 Rumusan Masalah

Berdasarkan identifikasi masalah di atas, masalah yang diteliti dibatasi pada: Apakah bermain kerincingan dapat meningkatkan kemampuan bermusik pada anak kelompok B TK Negeri Pembina Kecamatan Kota Barat?

1.5 Cara Pemecahan Masalah

Berdasarkan Rumusan masalah yang telah dikemukakan, maka peneliti mengambil cara pemecahan masalah melalui langkah-langkah bermain kerincingan adalah sebagai berikut ;

- 1) Guru menyusun RPPH
- 2) Guru mempersiapkan alat kerincingan
- 3) Guru melaksanakan proses pembelajaran sesuai dengan RPPH
- 4) Guru memberikan contoh pada anak saat memperagakan kegiatan yang akan dilaksanakan yang disesuaikan dengan proses pembelajaran saat itu.
- 5) Guru mengenalkan alat yang akan digunakan saat proses pembelajaran.
- 6) Guru memberikan kesempatan kepada setiap anak untuk mengamati dan bertanya tentang alat yang sudah diperlihatkan kepada anak didik.
- 7) Guru membuat penilaian dari setiap kegiatan yang dilaksanakan dalam proses pembelajaran.
- 8) Bagi anak yang dapat melakukan dengan baik dengan hasil yang menarik diberi *reinforcement* (penguatan).

1.6 Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah di atas, maka tujuan penelitian ini adalah untuk Meningkatkan kemampuan bermusik pada anak dengan menggunakan bermain kerincingan.

1.7 Manfaat Hasil Penelitian

Dengan dilakukannya penelitian meningkatkan kemampuan bermusik melalui bermain kerincingan pada Anak Kelompok B TK Negeri Pembina Kecamatan Kota Barat memiliki manfaat sebagai berikut :

1. Secara Teoretis

Memberikan wawasan terhadap pendidikan TK sebagai bahan informasi tentang penerapan bermain kerincingan untuk meningkatkan kemampuan bermusik pada anak.

2. Secara Praktis

- a. Bagi peneliti Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan pengalaman secara langsung dalam memberikan pembelajaran kemampuan bermusik melalui bermain kerincingan
- b. Bagi Guru Hasil penelitian ini diharapkan dapat menjadi kajian dan masukan untuk guru pendidikan anak usia dini dalam memberikan permainan alat musik kerincingan pada anak.
- c. Bagi orang tua Hasil penelitian ini diharapkan dapat menambah pengetahuan orang tua bahwasanya dengan bermain alat musik perkusi juga berpengaruh terhadap kemampuan bermusik.